

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki suatu kegiatan cukup kompleks, karena meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Berbagai komponen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan harus saling menunjang dan ikut memberikan pengaruh dalam kegiatan pendidikan. Makna akhir dari hasil pendidikan seseorang individu terletak pada sejauh mana hal yang telah dipelajari dapat membantunya dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan-kebutuhan hidupnya dan pada tuntutan bermasyarakat. Berdasarkan pengalaman-pengalaman yang diperoleh di sekolah dan di luar sekolah siswa memiliki sejumlah pengetahuan, kecakapan, minat-minat, dan sikap-sikap. Di sekolah siswa diajarkan berbagai hal, tidak hanya mengalami perkembangan fisik dan intelektualnya saja, tetapi juga membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk bersosialisasi agar mencapai kematangan dalam mempersiapkan dirinya menjadi orang dewasa yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang memadai.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dimana di dalamnya terjadi kegiatan belajar dan mengajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Belajar adalah suatu aktivitas siswa yang terjadi di dalam lingkungan belajar. Menurut Morgan (dalam Thobroni, 2015: 18) bahwa “belajar adalah setiap perubahan relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Belajar diperoleh melalui lembaga pendidikan formal dan nonformal. Tujuan belajar siswa adalah untuk mencapai atau memperoleh pengetahuan yang baru baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual ke arah yang lebih baik.

Dalam proses belajar, siswa mengalami berbagai masalah dalam mencapai prestasi belajarnya. Ada anak yang sering mendapatkan hasil yang memuaskan ada pula yang sebaliknya, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak sehingga menentukan prestasinya. Baik faktor internal dari diri siswa itu sendiri maupun faktor eksternal dari luar siswa seperti lingkungan, contohnya guru yang hanya sekedar mengajar di kelas tanpa mengetahui seperti apa keadaan siswa itu

sendiri baik psikologis maupun fisiknya, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa yang rendah. Prestasi belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang dalam melakukan proses belajar dengan memperoleh hasil berupa nilai yang diraihinya. Sehingga siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Namun pada kenyataannya berbagai masalah yang penulis temukan saat pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL 2) tanggal 14 Agustus sampai 9 Oktober 2017 di SDN 91 Sipatana Kota Gorontalo, sebanyak 60% yaitu nilai yang dicapai siswa dibawah rata-rata. Sehingga banyak siswa yang memiliki prestasi belajar yang tidak memuaskan atau rendah. Hal ini dilihat dari prestasi belajar siswa di sekolah dan berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Sebagaimana yang diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal, maka penulis memilih salah satu faktor internal yaitu penyesuaian diri. Hal ini didasarkan atas pendapat Ahmadi dan Widodo (2008: 238) bahwa “yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yaitu penyesuaian diri”.

Penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku agar terjadi hubungan yang selaras antara dirinya dan lingkungannya. Penyesuaian yang baik tentu ingin diraih oleh setiap manusia khususnya siswa di lingkungan sekolah, apabila siswa tidak mampu dalam melakukan penyesuaian maka akan menimbulkan sikap/ perilaku yang tidak wajar, seperti mengganggu temannya, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan melanggar peraturan sekolah. Akibat ketidakmampuannya dalam melakukan penyesuaian menyebabkan penolakan dari lingkungan bagi siswa di sekolah tersebut. Adanya penolakan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Putallaz dan Waserman (dalam Desmita, 2016: 187) bahwa anak-anak yang ditolak kemungkinan untuk memperlihatkan perilaku agresif, hiperaktif, dan kurang perhatian sehingga sering bermasalah dalam perilaku dan akademis di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk mengangkat judul *“Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 91 Sipatana Kota Gorontalo”*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- a. Masih rendahnya penyesuaian diri siswa
- b. Masih rendahnya prestasi belajar siswa

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Apakah terdapat pengaruh penyesuaian diri terhadap prestasi belajar siswa SDN 91 Sipatana Kota Gorontalo”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh penyesuaian diri terhadap prestasi belajar siswa SDN 91 Sipatana Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan memperluas kajian tentang pengaruh penyesuaian diri terhadap prestasi belajar siswa di SD, serta hubungan antara keduanya.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti
  - 1) Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dapat berguna bagi peneliti ketika terjun ke dunia kerja sebagai guru yang professional.
  - 2) Dapat mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran tentang pengaruh penyesuaian diri terhadap prestasi belajarnya.
- b. Bagi Siswa
  - 1) Meningkatkan prestasi belajar siswa
  - 2) Membantu siswa menghadapi permasalahan dalam penyesuaian diri terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri.

c. Bagi Guru

- 1) Membantu guru memahami pengaruh penyesuaian diri terhadap prestasi belajar siswa SDN 91 Sipatana kota Gorontalo.
- 2) Guru mendapatkan pengalaman baru tentang pengaruh penyesuaian diri terhadap prestasi belajar siswa SDN 91 Sipatana kota Gorontalo.

d. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran yang baik dalam hal perbaikan pengaruh antara penyesuaian diri terhadap prestasi belajar siswa.
- 2) Dengan mengetahui pengaruh penyesuaian diri terhadap prestasi belajar siswa, guru akan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga akan meningkatkan prestasi belajar pada siswa.